LIMA KARJA

KETUA

MAO TJETUNG

—

KAUM BURUH SEMUA NEGERI, BERSATULAH!

LIMA KARJA KETUA MAO TJETUNG

★

PUSTAKA BAHASA ASING
PEKING 1972

KETERANGAN PENERBIT

Lima Karja Ketua Mao Tjetung ini diterdjemahkan menurut edisi bahasa Tionghoa, terbitan Pustaka Rakjat, Peking, Desember 1967.

Ditjetak di Republik Rakjat Tiongkok



毛泽东

ISI

MENGABDI KEPADA RAKJAT 1

MEMPERINGATI NORMAN BETHUNE 6

KAKEK PANDIR MEMINDAHKAN GUNUNG 13

TENTANG MEMBETULKAN FIKIR-AN2 SALAH DIDALAM PARTAI 23

Tentang Pandangan Kemiliteran Se-mata² 25
Tentang Ultra-Demokrasi 33
Tentang Pandangan Mengabaikan Prinsip² Organisasi 38
Tentang Samarataisme-Mutlak 41
Tentang Subjektivisme 45
Tentang Individualisme 48
Tentang Ideologi Gerombolan-Keliaran 54
Tentang Sisa² Membabi-butaisme 57

LAWAN LIBERALISME 59

MENGABDI KEPADA RAKJAT

8 September 1944

Partai Komunis kita dan Tentara Route Ke-8 serta Tentara Ke-4 Baru jang dipimpin oleh Partai Komunis adalah barisan revolusi. Barisan kita ini samasekali untuk membebaskan rakjat dan sepenuhnja bekerdja untuk kepentingan rakjat. Kawan Tjang Se-te adalah salah seorang kawan didalam barisan kita ini.

Semua orang tentu akan mati, tetapi kematian itu bisa ber-beda² artinja. Pudjangga Tiongkok zaman kuno Sema Tjhién pernah berkata: "Wa-

laupun semua orang akan mati, kematian itu bisa lebih berat daripada gunung Thaishan atau lebih ringan daripada sehelai bulu belibis." Mati untuk kepentingan rakjat lebih berat daripada gunung Thaishan; bekerdja untuk kaum fasis dan mati untuk kaum penghisap dan penindas rakjat lebih ringan daripada sehelai bulu belibis. Kawan Tjang Se-te meninggal untuk kepentingan rakjat, dan kematiannja benar² lebih berat daripada gunung Thaishan.

Oleh karena kita mengabdi rakjat, maka djika kita mempunjai kekurangan, kita tidak takut kalau kekurangan itu ditundjukkan dan dikritik oleh orang lain. Biar siapa sadja boleh menundjukkan kekurangan kita. Asal sadja pendapatnja tepat, kita akan mengkoreksi kekurangan itu. Kalau usulnja bermanfaat bagi rakjat, kita

akan bertindak menurut usulnja itu. Pendapat tentang "tentara bermutu dan administrasi sederhana" itu didjukan oleh Tuan Li Ting-ming, seorang non-Partai. Sarannja baik dan bermanfaat bagi rakjat, maka kita menerimanja. Asal sadja kita mempertahankan apa jang baik dan mengkoreksi apa jang salah demi kepentingan rakjat, barisan kita ini pasti akan mendjadi subur.

Kita berasal dari segenap pendjuru dan berkumpul ber-sama² untuk suatu tudjuan revolusioner bersama. Dan kita perlu menempuh djalan kearah tudjuan ini bersama majoritet rakjat diseluruh negeri. Kini kita sudah memimpin daerah basis jang berpenduduk 91 djuta djiwa, tetapi ini belum tjukup; untuk membebaskan seluruh bangsa, masih perlu lebih luas lagi. Dalam waktu sulit kawan² kita harus

melihat hasil jang telah tertjapai, harus melihat haridepan jang gemilang dan harus meningkatkan keberanian kita. Rakjat Tiongkok sedang menderita; kita berkewadjiban menjelamatkan mereka dan kita harus berdjuang dengan sekuat tenaga. Djika berdjuang tentu akan ada pengorbanan, dan kematian sering terdjadi. Tapi kita ingat akan kepentingan rakjat, ingat akan penderitaan majoritet rakjat, dan apabila kita mati untuk rakjat, maka kematian itu adalah kematian jang patut dihormati. Sekalipun demikian kita harus berusaha sedapat mungkin untuk mengurangi pengorbanan jang tidak perlu. Kader[2] kita harus menaruh perhatian pada setiap pradjurit, dan semua orang dalam barisan revolusi harus saling memperhatikan, saling mentjintai dan saling membantu.

Mulai sekarang, bila dalam barisan kita ada seseorang jang meninggal dunia, asal sadja ia pernah melakukan pekerdjaan jang berfaedah, baik ia djuru-masak maupun pradjurit, kita harus mengadakan upatjara pemakaman dan pertemuan belasungkawa untuk dia. Ini harus didjadikan ketentuan. Dan tjara ini djuga harus diperkenalkan dikalangan rakjat. Apabila disuatu desa ada seseorang jang meninggal, selenggarakanlah pertemuan belasungkawa. Dengan tjara ini kita menjatakan dukatjita kita dan mempersatukan seluruh rakjat.

MEMPERINGATI NORMAN BETHUNE

21 Desember 1939

Kawan Norman Bethune, seorang anggota Partai Komunis Kanada, jang sudah berusia 50 tahun lebih, dikirim oleh Partai Komunis Kanada dan Partai Komunis Amerika Serikat untuk membantu Tiongkok dalam Perang Anti-Djepang, dan telah datang ke Tiongkok dengan tak mempedulikan perdjalanan sedjauh puluhan ribu *li*. Ia tiba di Jénan dalam musimsemi tahun jang lalu dan kemudian bekerdja dipegunungan Wu-

thai, tetapi malang, ia gugur dalam mendjalankan tugasnja. Seorang asing, tanpa motif mementingkan diri sendiri sedikitpun, memandang usaha pembebasan rakjat Tiongkok sebagai usahanja sendiri — semangat apakah ini? Ini semangat internasionalisme, semangat komunisme; setiap anggota Partai Komunis Tiongkok harus beladjar dari semangat ini. Leninisme berpendapat bahwa proletariat negeri² kapitalis harus menjokong perdjuangan pembebasan rakjat negeri² djadjahan dan setengah-djadjahan dan proletariat negeri² djadjahan dan setengah-djadjahan harus menjokong perdjuangan pembebasan proletariat negeri² kapitalis, dengan demikian barulah revolusi dunia bisa mentjapai kemenangan. Kawan Norman Bethune telah mempraktekkan garis Leninis ini. Kita anggota Partai Ko-

munis Tiongkok djuga harus mempraktekkan garis ini. Kita harus bersatu dengan proletariat semua negeri kapitalis, harus bersatu dengan proletariat Djepang, Inggris, Amerika Serikat, Djerman, Italia dan semua negeri kapitalis lainnja, dengan demikian barulah dapat menghantjurkan imperialisme, membebaskan bangsa dan rakjat kita, dan membebaskan bangsa dan rakjat lainnja didunia. Inilah internasionalisme kita, internasionalisme jang kita gunakan untuk menentang nasionalisme sempit dan patriotisme sempit.

Semangat Kawan Norman Bethune, semangat se-mata² mementingkan orang lain tanpa sedikitpun memen-tingkan diri sendiri, tampak pada rasa tanggungdjawabnja jang luarbiasa terhadap pekerdjaannja dan pada kehangatannja jang luarbiasa terhadap

kawan dan rakjat. Setiap anggota Partai Komunis harus beladjar daripadanja. Tidak sedikit orang jang tak bertanggungdjawab terhadap pekerdjaannja, memilih jang ringan dan menghindari jang berat, menggeserkan beban jang berat kepada orang lain dan memilih jang ringan untuk dirinja sendiri. Setiap menghadapi sesuatu hal, mereka memikirkan dirinja sendiri lebih dulu, kemudian baru orang lain. Memberikan sumbangan sedikit sadja sudah merasa dirinja bukan main hebatnja dan suka membualkannja, takut kalau² orang lain tidak tahu. Mereka bukan bersikap penuh kehangatan terhadap kawan dan rakjat, melainkan dingin, atjuh tak atjuh dan apatis. Orang sematjam ini sebenarnja bukanlah anggota Partai Komunis atau se-kurang²nja tidak bisa dipandang sebagai anggota Par-

tai Komunis jang sedjati. Tidak ada seorangpun jang kembali dari front jang tidak kagum akan Bethune kapan sadja namanja disebut dan tak ada seorangpun jang tidak terharu karena semangatnja. Di Daerah Perbatasan Shansi-Tjhahar-Hepei semua pradjurit maupun rakjat biasa jang telah diobati oleh Dr. Bethune atau jang telah menjaksikan bagaimana ia bekerdja, tidak ada seorangpun jang tidak terharu karenanja. Setiap anggota Partai Komunis harus beladjar semangat komunis sedjati Kawan Bethune ini.

Kawan Bethune adalah seorang dokter, pekerdjaannja mengobati penjakit dan ia selalu berusaha meningkatkan keahliannja; keahliannja dalam kedokteran sangat tinggi didalam seluruh dinas pengobatan Tentara Route Ke-8. Hal ini merupakan pela-

djaran jang baik sekali bagi orang² jang selalu ingin berganti pekerdjaan dan bagi mereka jang meremehkan pekerdjaan teknik sebagai sesuatu jang tidak berarti atau sebagai sesuatu jang tidak berharidepan.

Saja baru sekali bertemu dengan Kawan Bethune. Kemudian ia banjak menulis surat kepada saja. Tetapi karena sibuk, saja hanja sekali membalas suratnja dan sajapun tidak tahu apakah surat itu sudah diterimanja atau belum. Saja sangat sedih atas meninggalnja Kawan Bethune. Sekarang kita semua memperingatinja; dari hal ini tampaklah betapa mendalam semangatnja mengharukan orang. Kita semua harus beladjar daripadanja semangat tidak memen-tingkan diri sendiri sedikitpun itu. Dengan semangat ini seseorang bisa mendjadi orang jang sangat berguna

bagi rakjat. Kemampuan seseorang bisa besar dan bisa ketjil, tetapi asal sadja ia memiliki semangat ini, maka ia adalah seorang manusia jang mulia, manusia jang murni, manusia jang bermoral, manusia jang bebas dari minat² jang vulger, manusia jang berfaedah bagi rakjat.

KAKEK PANDIR MEMINDAHKAN GUNUNG

11 Djuni 1945

Kita telah mengadakan kongres jang sangat baik. Kita telah melakukan tiga pekerdjaan. Pertama, kita telah menetapkan garis Partai, jaitu dengan leluasa memobilisasi massa dan memperbesar kekuatan rakjat, dan dibawah pimpinan Partai kita, mengalahkan kaum agresor Djepang, membebaskan rakjat seluruh negeri dan mendirikan Tiongkok demokrasi baru. Kedua, kita telah mensahkan Konstitusi Partai jang baru. Ketiga,

kita telah memilih badan pimpinan Partai — Comite Central. Mulai sekarang tugas kita jalah memimpin seluruh Partai melaksanakan garis Partai itu. Kita telah mengadakan kongres kemenangan, kongres persatuan. Para utusan telah mengutarakan pendapat jang sangat baik tentang ketiga laporan. Banjak kawan telah melakukan otokritik dan bertolak dengan tudjuan untuk bersatu telah mentjapai persatuan melalui otokritik. Kongres ini adalah teladan persatuan, teladan otokritik dan sekaligus teladan demokrasi intern-Partai.

Setelah kongres ditutup nanti, banjak kawan akan kembali kepos masing² dan akan berangkat keberbagai medan pertempuran. Kemanapun kawan² pergi, kawan² harus mempropagandakan garis kongres dan me-

nerangkannja se-luas²nja kepada rak-jat melalui kawan² seluruh Partai.

Tudjuan kita mempropagandakan garis kongres jalah supaja seluruh Partai dan rakjat seluruh negeri ber-kejakinan bahwa revolusi pasti akan menang. Per-tama² barisan pelopor harus dibangkitkan kesedarannja su-paja mereka bertekad bulat, tak takut berkorban, mengatasi seribu-satu ke-sulitan untuk merebut kemenangan. Tetapi ini belum tjukup; masih perlu djuga kita bangkitkan kesedaran massa rakjat jang luas diseluruh ne-geri supaja mereka dengan rela dan senang hati berdjuang bersama kita untuk merebut kemenangan. Harus diusahakan supaja rakjat seluruh ne-geri berkejakinan bahwa Tiongkok adalah milik rakjat Tiongkok, bukan milik kaum reaksioner. Ada sebuah dongeng Tiongkok kuno jang bernama

"Kakek Pandir Memindahkan Gunung". Ditjeritakannja bahwa pada zaman dulu ada seorang kakek jang tinggal di Tiongkok Utara, namanja Kakek Pandir Gunung Utara. Rumahnja menghadap keselatan dan didepan pintu rumahnja tegak dua buah gunung besar, Thaihang dan Wangwu, jang merintangi djalan. Kakek Pandir membulatkan tekad memimpin anak²-nja untuk meratakan kedua gunung besar itu dengan tjangkul. Seorang kakek lainnja jang dikenal dengan nama Kakek Tjerdik melihat kedjadian itu lalu menertawakan mereka: "Terlalu tolol kalian kerdja begitu! Kalian anak-beranak jang hanja beberapa orang ini samasekali tak mungkin meratakan kedua gunung sebesar ini." Kakek Pandir mendjawab: "Bila aku mati, masih ada anak²ku, bila anak²ku mati, masih

ada tjutju²ku, begitulah turun-temu-run tak kundjung habis. Betapapun tingginja, kedua gunung ini tak dapat tumbuh lebih tinggi lagi, dan setiap ditjangkul sedikit akan kurang sedikit. Maka mengapa pula tak dapat diratakan?" Setelah membantah fikiran Kakek Tjerdik jang salah itu, Kakek Pandir terus mentjangkul setiap hari tanpa gojah sedikitpun kejakinannja. Tuhan terharu karenanja, lalu dikirimnja kedunia dua malaikat jang kemudian mengangkut pergi kedua gunung itu. Sekarang ada djuga dua gunung besar jang menindih rakjat Tiongkok, jang satu namanja imperialisme dan jang satu lagi namanja feodalisme. Partai Komunis Tiongkok sudah lama membulatkan tekad untuk mentjangkul habis kedua gunung itu. Kita harus tetap teguh, harus bekerdja tak henti²nja dan kita

akan mengharukan Tuhan djuga. Tuhan ini tak lain jalah massa rakjat seluruh Tiongkok. Bila massa rakjat seluruh negeri bangkit dan mentjang-kul kedua gunung itu bersama kita, mengapa pula tak dapat diratakan?

Kemarin ada dua orang Amerika jang akan pulang ke Amerika Serikat. Saja mengatakan kepada mereka bahwa pemerintah Amerika Serikat berusaha merongrong kita dan ini tak diperbolehkan. Kita menentang politik pemerintah Amerika Serikat jang menjokong Tjiang Kai-sék dan anti-Komunis. Tapi pertama, kita harus membedakan antara rakjat Amerika Serikat dengan pemerintah mereka, dan kedua, kita harus membedakan antara orang² jang menentukan politik dalam pemerintah Amerika Serikat dengan petugas² biasa bawahannja. Kepada kedua orang Amerika itu

saja berkata: "Beritahukan kepada orang² jang menentukan politik dalam pemerintah kalian bahwa kami melarang kalian masuk Daerah Bebas karena politik kalian jalah menjokong Tjiang Kai-sék dan anti-Komunis dan kami harus ber-djaga². Kalian boleh datang ke Daerah Bebas kalau kalian bermaksud melawan Djepang, tapi harus ada perdjandjian sebelumnja. Kalau kalian setjara sembunji² berkeliaran kesana-kemari, itu tidak diizinkan. Patrick J. Hurley telah terang²an menjatakan tidak bekerdjasama dengan Partai Komunis Tiongkok; kalau begitu, mengapa kalian masih ingin datang berkeliaran di Daerah Bebas kami?"

Politik pemerintah Amerika Serikat jang menjokong Tjiang Kai-sék dan anti-Komunis menundjukkan kekurangadjaran kaum reaksioner Ame-

rika Serikat. Tetapi semua daja-upaja kaum reaksioner dalam dan luarnegeri untuk mentjegah rakjat Tiongkok mentjapai kemenangan sudah ditakdirkan akan gagal. Dalam arus dunia sekarang ini demokrasi adalah arus pokok, sedang reaksi jang anti-demokrasi hanja merupakan arus-balik. Kini arus-balik reaksioner sedang berusaha mengatasi arus pokok kemerdekaan nasional dan demokrasi rakjat, tapi betapapun djuga arus-balik reaksioner itu tak akan dapat mendjadi arus pokok. Sekarang masih tetap ada tiga kontradiksi besar didunia lama sebagaimana sudah lama dikatakan oleh Stalin: pertama, kontradiksi antara proletariat dengan burdjuasi di-negeri² imperialis; kedua, kontradiksi diantara negeri² imperialis; dan ketiga, kontradiksi antara negeri² djadjahan dan

setengah-djadjahan dengan negeri² induk imperialis. Ketiga kontradiksi ini bukan sadja masih tetap ada, tetapi malahan berkembang mendjadi lebih tadjam dan lebih luas. Karena adanja dan berkembangnja kontradiksi² ini, maka meskipun masih ada arus-balik anti-Sovjet, anti-Komunis dan anti-demokrasi, tetapi pada suatu hari arus-balik reaksioner itu pasti akan diatasi.

Pada saat ini sedang berlangsung dua kongres di Tiongkok, jang satu jalah Kongres Nasional Ke-VI Kuomintang dan jang lainnja jalah Kongres Nasional Ke-VII Partai Komunis. Kedua kongres itu mempunjai tudjuan jang berbeda samasekali: jang satu bertudjuan melenjapkan Partai Komunis dan kekuatan demokratis di Tiongkok, dan membawa Tiongkok kearah gelap; jang lainnja bertu-

djuan menghantjurkan imperialisme Djepang beserta antek²nja, kekuatan feodal Tiongkok, dan membangun Tiongkok demokrasi baru serta membawa Tiongkok kearah terang. Kedua garis ini sedang berdjuang satu dengan lainnja. Kita jakin dengan teguh bahwa dengan dipimpin oleh Partai Komunis Tiongkok dan dibimbing oleh garis Kongres Ke-VII Partai Komunis Tiongkok, rakjat Tiongkok akan mentjapai kemenangan penuh, sedang garis kontra-revolusioner Kuomintang pasti akan gagal.

TENTANG MEMBETULKAN FIKIRAN2 SALAH DIDALAM PARTAI

Desember 1929

Didalam organisasi Partai Komunis dalam Tentara Ke-4 Tentara Merah terdapat berbagai matjam fikiran non-proletar jang sangat merintangi pelaksanaan garis Partai jang tepat. Apabila fikiran² ini tidak dibetulkan sampai ke-akar²nja, maka sudah barang tentu Tentara Ke-4 Tentara Merah tidak akan dapat memikul tugas² jang diberikan kepadanja oleh perdjuangan revolusioner Tiongkok

jang besar itu. Sumber dari berbagai matjam fikiran jang tidak tepat didalam organisasi Partai dalam Tentara Ke-4 itu sudah tentu jalah bahwa sebagian terbesar dari dasar organisasi Partai terdiri dari kaum tani dan elemen² jang berasal dari burdjuasi ketjil lain; tetapi kurangnja perdjuangan jang bulat dan tegas terhadap fikiran² jang tidak tepat dan kurangnja pendidikan garis Partai jang tepat kepada anggota oleh badan pimpinan Partai djuga merupakan sebab penting jang mengakibatkan adanja serta berkembangnja fikiran² jang tidak tepat itu. Berdasarkan semangat surat Comite Central pada bulan September, Kongres telah menundjukkan manifestasi dari berbagai fikiran non-proletar didalam organisasi Partai dalam Tentara Ke-4, sumber²nja dan tjara² membetulkan-

nja serta menjerukan kepada kawan² sekalian untuk membasminja sama-sekali.

TENTANG PANDANGAN KEMILITERAN SE-MATA2

Pandangan kemiliteran se-mata² sangat berkembang dikalangan sedjumlah kawan dalam Tentara Merah. Manifestasinja adalah sebagai berikut:

1. Menganggap bahwa urusan militer dan politik saling-bertentangan dan tidak mengakui bahwa urusan militer hanja merupakan salahsatu alat untuk menjelesaikan tugas politik. Bahkan ada djuga jang berkata: "Djika baik dalam urusan militer, tentu akan baik djuga dalam hal politik; djika tidak baik dalam urusan militer, djuga tidak akan baik dalam

hal politik" — ini berarti lebih landjut menganggap bahwa urusan militer memimpin politik.

2. Mengira bahwa tugas Tentara Merah sama sadja dengan tugas tentara putih, jaitu se-mata² berperang. Tidak tahu bahwa Tentara Merah Tiongkok adalah badan bersendjata jang mendjalankan tugas politik revolusi. Terutama pada dewasa ini, Tentara Merah se-kali² bukan hanja untuk berperang sadja; selain berperang untuk menghantjurkan kekuatan militer musuh, ia djuga harus memikul tugas² jang penting seperti melakukan propaganda dikalangan massa, mengorganisasi massa, mempersendjatai massa, membantu massa untuk mendirikan kekuasaan revolusioner dan mendirikan organisasi Partai Komunis. Tentara Merah bukan se-mata² berperang untuk

berperang sadja, melainkan berperang untuk melakukan propaganda dikalangan massa, mengorganisasi massa, mempersendjatai massa dan membantu massa untuk mendirikan kekuasaan revolusioner. Tanpa tudjuan untuk melakukan propaganda dikalangan massa, mengorganisasi massa, mempersendjatai massa dan membantu massa untuk mendirikan kekuasaan revolusioner, maka arti berperang itu hilang dan adanja Tentara Merah itupun hilang artinja.

3. Oleh karena itu, dibidang organisasi, menempatkan badan jang mengurus pekerdjaan politik didalam Tentara Merah dibawah badan jang mengurus pekerdjaan militer dan mengadjukan sembojan: "Markas Tentara mengurus soal² luar." Djika fikiran sematjam ini terus berkembang, maka ia akan menimbulkan

bahaja terpisah dari massa, menggunakan tentara untuk mengendalikan kekuasaan politik dan terlepas dari pimpinan proletariat — ini sama sadja dengan djalan radjaperangisme seperti jang ditempuh oleh tentara Kuomintang.

4. Bersamaan dengan itu, dalam pekerdjaan propaganda, mengabaikan pentingnja barisan propaganda. Mengenai organisasi massa, mengabaikan organisasi dewan pradjurit didalam tentara dan pengorganisasian massa buruh dan tani setempat. Akibatnja, baik pekerdjaan propaganda maupun pekerdjaan organisasi diterlantarkan.

5. Mendjadi sombong djika menang perang dan patah semangat djika kalah perang.

6. Departementalisme, jaitu dalam segala hal hanja memikirkan Tentara

Ke-4 sadja dan tidak tahu bahwa mempersendjatai massa setempat itu adalah salahsatu tugas jang penting dari Tentara Merah. Ini adalah sedjenis grup-ketjilisme jang diperluas.

7. Karena penglihatannja hanja terbatas pada lingkungan Tentara Ke-4 sadja, maka sedjumlah ketjil kawan mengira bahwa selain dari Tentara Ke-4 tidak ada lagi kekuatan revolusioner. Dari sebab itu fikiran untuk memelihara kekuatan dan menghindari pertempuran sangat mendalam. Ini adalah sisa² oportunisme.

8. Tidak mempedulikan sjarat² subjektif dan objektif, dihinggapi penjakit terburu-nafsu dalam revolusi dan tidak mau bersusah-pajah melakukan pekerdjaan massa jang ketjil² dan memerlukan ketelitian, melainkan dengan penuh ilusi hanja

ingin melakukan hal² jang besar. Ini adalah sisa² membabi-butaisme.

Sumber dari pandangan kemiliteran se-mata² itu adalah sebagai berikut:

1. Taraf politik jang rendah. Karena itu tidak mengerti akan peranan pimpinan politik didalam tentara dan tidak mengerti bahwa Tentara Merah dan tentara putih setjara fundamentil berlainan.

2. Mentalitet serdadu sewaan. Karena sangat banjak serdadu musuh jang tertawan dalam pertempuran² jang sudah², maka elemen² tawanan perang jang masuk Tentara Merah itu membawa mentalitet serdadu sewaan jang tebal dan menjebabkan pandangan kemiliteran se-mata² itu mendapat dasarnja pada lapisan bawah.

3. Karena adanja dua sebab tersebut diatas, maka timbullah sebab

jang ketiga, jaitu terlalu pertjaja akan kekuatan militer dan tidak pertjaja akan kekuatan massa rakjat.

4. Tidak diperhatikan dan tidak didiskusikannja dengan aktif pekerdjaan militer oleh Partai adalah djuga suatu sebab jang menimbulkan pandangan kemiliteran se-mata² dikalangan sedjumlah kawan.

Tjara² membetulkannja:

1. Mempertinggi taraf politik didalam Partai dengan djalan pendidikan, membasmi akar² teori dari pandangan kemiliteran se-mata² dan mengenal dengan djelas perbedaan fundamentil antara Tentara Merah dan tentara putih. Bersamaan dengan itu harus djuga membersihkan sisa² oportunisme dan membabi-butaisme serta menghantjurkan departementalisme didalam Tentara Ke-4.

2. Mengintensifkan latihan politik terhadap perwira dan pradjurit, terutama pendidikan terhadap bekas tawanan. Bersamaan dengan itu mengusahakan sedapat mungkin supaja badan² kekuasaan politik setempat memilih buruh dan tani jang berpengalaman dalam perdjuangan untuk masuk Tentara Merah, dengan demikian memperlemah dan bahkan melenjapkan akar² pandangan kemi-literan se-mata² itu dibidang organisasi.

3. Menggerakkan organisasi² Partai lokal untuk mengkritik organisasi² Partai dalam Tentara Merah dan menggerakkan badan² kekuasaan politik massa untuk mengkritik Tentara Merah, agar dapat mempengaruhi organisasi² Partai dalam Tentara Merah beserta perwira dan pradjuritnja.

4. Partai harus memperhatikan dan mendiskusikan pekerdjaan militer dengan aktif. Semua pekerdjaan terlebih dulu didiskusikan dan diputuskan oleh Partai, sesudah itu baru dilaksanakan melalui massa.

5. Menjusun peraturan² dan ketentuan² Tentara Merah, jang dengan tegas menetapkan tugas² Tentara Merah, hubungan antara aparat militernja dengan aparat politiknja, hubungan antara Tentara Merah dengan massa rakjat, hak² dan fungsi² dewan pradjurit serta hubungannja dengan badan² militer dan politik.

TENTANG ULTRA-DEMOKRASI

Setelah Tentara Ke-4 Tentara Merah menerima petundjuk² Comite Central, maka gedjala² ultra-demo-

krasi telah sangat berkurang. Misalnja, sekarang keputusan² Partai telah agak bisa dilaksanakan dan tidak ada lagi orang jang mengadjukan pendapat² salah, jang menuntut supaja didalam Tentara Merah didjalankan apa jang disebut "sentralisme-demokratis dari bawah keatas", atau supaja "semua soal didiskusikan terlebih dulu ditingkat bawahan, kemudian baru diputuskan oleh tingkat atasan" dan sebagainja. Tetapi pada hakekatnja berkurangnja gedjala ultra-demokrasi ini hanjalah gedjala jang sementara dan pada lahirnja sadja, dan belum berarti bahwa fikiran ultra-demokrasi itu sudah terbasmi habis. Artinja, ultra-demokrasi itu masih berurat-berakar didalam fikiran banjak kawan. Hal ini bisa dibuktikan, misalnja, dengan adanja

berbagai sikap jang ogah²an melaksanakan keputusan Partai.

Tjara² membetulkannja:

1. Membasmi akar² ultra-demokrasi dari sudut teori. Pertama harus ditundjukkan bahwa bahaja ultra-demokrasi itu terletak pada kenjataan bahwa ia merugikan dan bahkan samasekali merusak organisasi Partai serta melemahkan dan bahkan menghantjurkan samasekali daja-djuang Partai, sehingga Partai tidak mampu memikul tugas perdjuangannja dan karena itu akan mengakibatkan gagalnja revolusi. Selandjutnja, harus ditundjukkan bahwa sumber ultra-demokrasi itu jalah sifat bebas-liberal dari burdjuasi ketjil. Bila sifat itu dibawa masuk kedalam Partai, ia akan mendjadi fikiran ultra-demokrasi, baik dalam politik maupun dalam organisasi. Fikiran itu samase-

kali bertentangan dengan tugas perdjuangan proletariat.

2. Dibidang organisasi, dengan sungguh² mewudjudkan kehidupan demokrasi dibawah pimpinan jang terpusat. Garis² pelaksanaannja adalah sebagai berikut:

(1) Badan pimpinan Partai harus mempunjai garis pembimbing jang tepat dan bila timbul persoalan harus dapat mengemukakan tjara pemetjahannja, supaja dengan demikian dapat mendjadikan dirinja sebagai pusat pimpinan.

(2) Badan atasan harus mengetahui keadaan badan bawahan dan kehidupan massa, dan mendjadikannja sebagai dasar objektif bagi bimbingan jang tepat.

(3) Badan Partai dari semua tingkat tidak boleh sembarangan

dalam menjelesaikan masalah. Sekali keputusan diambil, harus dilaksanakan dengan konsekwen.

(4) Keputusan² badan atasan jang agak penting harus segera disampaikan kepada badan bawahan dan massa anggota Partai. Tjaranja jalah mengadakan rapat aktivis atau rapat umum anggota dari resort Partai atau bahkan dari kolone (apabila keadaan mengizinkan) dan mengutus orang mengundjungi rapat demikian itu untuk memberikan laporan.

(5) Badan bawahan Partai dan massa anggota Partai harus mendiskusikan sampai ke-detail²nja petundjuk² badan atasan, supaja dapat mengerti sepenuhnja akan maksud petundjuk² itu dan dapat menentukan tjara² untuk melaksanakannja.

TENTANG PANDANGAN MENGABAIKAN PRINSIP2 ORGANISASI

Manifestasi pandangan mengabaikan prinsip² organisasi didalam organisasi Partai dalam Tentara Ke-4 adalah sebagai berikut:

A. Minoritet tidak tunduk kepada majoritet. Misalnja, djika usul jang diadjukan oleh minoritet ditolak, minoritet itu lalu tidak melaksanakan keputusan² Partai dengan tulus-ichlas.

Tjara² membetulkannja:

1. Didalam rapat harus diusahakan supaja para pesertanja dapat mengutarakan pendapatnja dengan sepenuhnja. Bila timbul perselisihan mengenai sesuatu soal, maka harus didjernihkan mana jang salah dan mana jang benar, dan djangan mengadakan kompromi atau menjele-

saikan soal itu asal menjelesaikannja sadja. Soal² jang tidak dapat diselesaikan pada suatu rapat supaja didiskusikan lagi pada rapat lain (dengan sjarat tidak mengganggu pekerdjaan), agar dapat mentjapai kesimpulan jang djelas.

2. Salahsatu disiplin Partai jalah minoritet tunduk kepada majoritet. Setelah pendapatnja ditolak, minoritet harus menjokong keputusan jang telah diterima baik oleh majoritet. Bila perlu minoritet boleh mengadjukannja kembali dalam rapat jang akan datang untuk didiskusikan lagi, tapi dalam tindakannja tidak boleh menentang keputusan itu dengan tjara apapun.

B. Kritik jang diadjukan dengan mengabaikan prinsip² organisasi:

1. Kritik intern-Partai adalah sendjata untuk memperkuat organisasi

Partai dan meningkatkan daja-djuang Partai. Tetapi sementara kritik jang terdapat dalam organisasi Partai dalam Tentara Merah tidak bersifat demikian dan telah berubah mendjadi serangan terhadap perseorangan. Akibatnja, kritik itu bukan sadja merusak perseorangan, tetapi djuga merusak organisasi Partai. Ini adalah manifestasi individualisme burdjuasi ketjil. Tjara membetulkannja jalah mengusahakan supaja anggota² Partai mengerti bahwa tudjuan kritik itu jalah untuk meningkatkan daja-djuang Partai agar dapat mentjapai kemenangan dalam perdjuangan klas dan bahwa kritik itu tidak seharusnja digunakan sebagai alat untuk menjerang perseorangan.

2. Banjak anggota Partai melakukan kritik bukannja didalam Partai,

tetapi diluar Partai. Ini disebabkan karena anggota² Partai umumnja belum mengerti akan pentingnja organisasi Partai (rapat²nja dan lain²), dan mengira bahwa mengkritik didalam atau diluar organisasi itu tidak ada bedanja. Tjara membetulkannja jalah mendidik anggota² Partai agar mereka mengerti akan pentingnja organisasi Partai dan bahwa kritik terhadap comite Partai atau kawan² harus diadjukan didalam rapat Partai.

TENTANG SAMARATAISME-MUTLAK

Pada suatu masa samarataisme-mutlak didalam Tentara Merah berkembang sangat hebatnja. Misalnja dalam memberikan uang tundjangan kepada pradjurit² jang luka, mereka

jang berpandangan samarataisme-mutlak menentang pembedaan antara luka² ringan dengan luka² berat dan menuntut pemberian uang tundjangan jang samarata; apabila perwira menunggang kuda, itu bukannja dianggap sebagai sesuatu jang diperlukan oleh pekerdjaan, tetapi sebagai peraturan jang menundjukkan tidak adanja persamaan; dalam pembagian perbekalan, mereka menuntut pembagian samarata jang mutlak, dan berkeberatan apabila ada jang mendapat bagian agak lebih banjak berhubung keadaannja jang chusus; dalam mengangkut beras, mereka menuntut supaja semua mendukung sama beratnja, tidak peduli orang dewasa atau anak², badan kuat atau lemah; dalam pembagian ruangan, mereka menuntut pembagian jang samarata, dan me-maki² apabila mar-

kas menempati ruangan jang agak besar; dalam pembagian dinas mereka menuntut persamaan dan tidak mau bekerdja agak lebih banjak daripada orang lain; bahkan dalam keadaan dimana terdapat dua pradjurit jang luka² sedangkan usungannja hanja sebuah, kedua pradjurit itu menganggap lebih baik sama² tidak diangkut daripada hanja diangkut seorang. Semua ini membuktikan bahwa samarataisme-mutlak dikalangan perwira dan pradjurit Tentara Merah masih sangat serius.

Samarataisme-mutlak, sama halnja dengan ultra-demokrasi dalam politik, adalah hasil dari ekonomi keradjinan-tangan dan ekonomi tani ketjil; bedanja hanjalah bahwa jang satu menjatakan dirinja dalam kehidupan materiil dan jang lain dalam kehidupan politik.

Tjara membetulkannja: Harus di-tundjukkan bahwa samarataisme-mutlak hanjalah suatu ilusi dari kaum tani dan burdjuasi ketjil lain pada masa sebelum dilenjapkannja kapitalisme, dan bahwa dimasa sosialisme-pun tidak akan ada apa jang disebut samarata jang mutlak karena pembagian barang² materiil akan dilakukan menurut prinsip "setiap orang bekerdja menurut kesanggupannja, setiap orang menerima menurut hasil kerdjanja" dan menurut keperluan pekerdjaan. Adapun pembagian barang² materiil kepada anggota Tentara Merah pada umumnja harus samarata, misalnja gadji perwira dan pradjurit harus sama, karena ini diperlukan dalam keadaan perdjuangan dewasa ini. Tetapi kita harus menentang samarataisme-mutlak jang tidak beralasan samasekali itu karena ia

tidak diperlukan oleh perdjuangan, dan sebaliknja malah merintangi perdjuangan.

TENTANG SUBJEKTIVISME

Dikalangan sementara anggota Partai terdapat subjektivisme jang serius; ini sangat merugikan bagi analisa situasi politik dan bimbingan pekerdjaan. Sebab analisa situasi politik dan bimbingan pekerdjaan jang subjektif tentu akan mengakibatkan timbulnja oportunisme atau membabi-butaisme. Adapun kritik jang subjektif, omongan ngawur jang tak berdasarkan bukti atau tjurigamentjurigai didalam Partai, kesemuanja ini seringkali menimbulkan perselisihan jang tidak berprinsip

didalam Partai dan merusak organisasi Partai.

Mengenai soal kritik intern-Partai masih ada satu hal jang perlu dikemukakan, jaitu dalam melakukan kritik sementara kawan tidak memperhatikan soal² jang besar, tetapi hanja memperhatikan soal² jang ketjil. Mereka tidak mengerti bahwa tugas kritik jang utama jalah menundjukkan kesalahan dibidang politik dan organisasi. Mengenai kekurangan perseorangan, djika tidak bersangkutpaut dengan kesalahan dibidang politik atau organisasi, tidak perlu banjak ditjela, supaja kawan jang bersangkutan tidak mendjadi bingung sehingga tak tahu apa jang harus diperbuat. Dan apabila kritik sematjam itu berkembang, maka akan timbul bahaja besar bahwa didalam Partai seluruh perhatian akan tertjurah ke-

pada kekurangan² jang ketjil, dan setiap orang akan mendjadi selalu takut² dan terlalu ber-hati², sehingga lupa akan tugas politik Partai.

Tjara membetulkannja terutama jalah mendidik anggota² Partai agar fikiran mereka dan kehidupan Partai berdjiwa politik dan ilmiah. Untuk mentjapai tudjuan itu kita harus: (1) mendidik anggota² Partai supaja menggunakan metode Marxis-Leninis dalam menganalisa situasi politik serta menilai kekuatan klas dan bukannja menganalisa dan menilai setjara subjektif; (2) membangkitkan perhatian anggota² Partai untuk menjelidiki dan mempeladjari keadaan sosial-ekonomi agar dapat menentukan taktik perdjuangan dan tjara kerdja, dan menanamkan pengertian pada kawan² kita bahwa tanpa penjelidikan atas keadaan jang njata mereka

akan terdjerumus kedalam djurang chajal dan membabi-butaisme; (3) dalam kritik intern-Partai, kita harus mentjegah subjektivisme, kese-we-nang²an dan pemvulgeran kritik; bitjara harus berdasarkan bukti dan kritik harus menekankan segi politik.

TENTANG INDIVIDUALISME

Manifestasi ketjenderungan individualisme didalam organisasi Partai dalam Tentara Merah adalah sebagai berikut:

1. Balas-dendamisme. Sesudah dikritik oleh seorang kawan pradjurit didalam Partai, lalu mentjari kesempatan untuk membalas dendam diluar Partai; memukul atau memaki adalah suatu tjara untuk membalas dendam. Bahkan didalam Partaipun mentjari

kesempatan untuk membalas dendam. "Dalam rapat ini kau mengkritik aku, maka aku akan mentjari perkara untuk membalas kau dalam rapat jang akan datang." Balas-dendam-isme sematjam ini samasekali timbul dari pertimbangan perseorangan semata², dengan tidak menjedari adanja kepentingan klas dan kepentingan seluruh Partai. Sasarannja bukan klas musuh melainkan perseorangan didalam barisan kita sendiri. Ini adalah sematjam korosif jang melemahkan organisasi dan daja-djuang.

2. Grup-ketjilisme. Hanja memperhatikan kepentingan grup ketjilnja sendiri dan tidak mengindahkan kepentingan umum; ini tampaknja bukan mengedjar kepentingan perseorangan, tetapi sesungguhnja mengandung individualisme jang sangat sempit dan djuga mempunjai peranan

korosif dan sentrifugal jang sangat besar. Gedjala grup-ketjilisme dida-lam Tentara Merah sedjak dulu sudah sangat umum dan walaupun sekarang telah agak kurang sebagai hasil dari kritik, tetapi sisa²nja masih ada dan masih diperlukan usaha² untuk mengatasinja.

3. Mentalitet orang upahan. Tidak menjedari bahwa Partai dan Tentara Merah adalah alat untuk melaksana-kan tugas revolusi, sedangkan dirinja sendiri adalah anggota daripadanja. Tidak menjedari bahwa dirinja ada-lah pelaku utama dalam revolusi, tetapi menganggap dirinja hanja ber-tanggungdjawab kepada perseorang-an atasannja se-mata², bukannja ber-tanggungdjawab kepada revolusi. Mentalitet orang upahan jang pasif dalam revolusi itu adalah djuga suatu

manifestasi individualisme. Mentalitet orang upahan dalam revolusi sematjam inilah jang menjebabkan tidak banjaknja aktivis jang bekerdja tanpa sjarat. Apabila mentalitet orang upahan tidak dilenjapkan, maka djumlah aktivis tidak akan dapat bertambah, sehingga beban berat revolusi akan tetap terletak diatas pundak beberapa gelintir orang sadja. Ini sangat merugikan perdjuangan.

4. Suka ber-senang². Didalam Tentara Merah djuga terdapat tidak sedikit orang jang individualismenja tampak dalam hal mentjari kesenangan. Mereka selalu mengharapkan kesatuannja masuk kekota besar. Mereka ingin pergi kekota besar bukan untuk bekerdja melainkan untuk ber-senang². Mereka paling

tidak suka bekerdja didaerah Merah dimana penghidupan sukar.

5. Pasif dan ber-malas². Mendjadi pasif dan tidak mau bekerdja apabila ada sedikit sadja jang tidak sesuai dengan keinginannja. Sebabnja terutama jalah karena kurang pendidikan, tetapi adakalanja djuga karena pimpinan kurang tepat dalam menjelesaikan persoalan, memberi pekerdjaan atau mendjalankan disiplin.

6. Keinginan meninggalkan tentara. Djumlah orang didalam Tentara Merah jang minta supaja dibolehkan meninggalkan barisan dan dipindahkan kepekerdjaan lokal kian hari kian banjak. Sebab²nja tidak seluruhnja timbul dari perseorangan; sebab² jang lain jalah: (1) penghidupan materiil didalam Tentara Merah sangat sukar; (2) merasa lelah karena

berdjuang lama; (3) pimpinan kurang tepat dalam menjelesaikan persoalan, memberi pekerdjaan atau mendjalankan disiplin.

Tjara membetulkannja terutama jalah memperkuat pendidikan untuk mengatasi individualisme dibidang ideologi. Selandjutnja, harus dengan tepat menjelesaikan persoalan, memberi pekerdjaan dan mendjalankan disiplin. Selain daripada itu, harus djuga berusaha untuk memperbaiki penghidupan materiil didalam Tentara Merah, menggunakan segala kesempatan jang mungkin untuk istirahat dan pengaturan kembali agar dapat memperbaiki sjarat² materiil. Waktu memberi pendidikan harus didjelaskan bahwa ditindjau dari sumber sosialnja, individualisme adalah tjerminan ideologi burdjuis ketjil dan burdjuis didalam Partai.

TENTANG IDEOLOGI GEROMBOLAN-KELIARAN

Karena didalam Tentara Merah elemen² gelandangan merupakan djumlah jang sangat besar dan karena diseluruh negeri, terutama di-provinsi² bagian selatan, terdapat massa gelandangan jang luas, maka timbullah ideologi politik gerombolan-keliaran didalam Tentara Merah. Manifestasi ideologi ini adalah sebagai berikut: 1. Tidak mau melakukan pekerdjaan jang berat untuk membangun daerah basis dan mendirikan kekuasaan politik massa rakjat sebagai djalan untuk memperluas pengaruh politik kita, tetapi hanja ingin memperluas pengaruh politik dengan djalan aksi² gerilja ber-pindah². 2. Dalam memperluas Tentara Merah, tidak mengikuti garis memperluas

Tentara Merah induk diatas dasar memperluas Barisan Garda Merah lokal dan kesatuan Tentara Merah lokal, tetapi menempuh garis "menje-wa serdadu dan membeli kuda" serta "menerima serdadu jang menjerah dan jang memberontak". 3. Tidak mempunjai kesabaran untuk melaku-kan perdjuangan jang berat ber-sama² dengan massa dan hanja ingin ke-kota² besar untuk makan² dan mi-num² sepuas hati. Semua manifestasi ideologi gerombolan-keliaran itu sa-ngat merintangi Tentara Merah da-lam melaksanakan tugasnja jang te-pat. Karena itu pembasmian ideologi gerombolan-keliaran sungguh² meru-pakan tudjuan jang penting dalam perdjuangan ideologi didalam organi-sasi Partai dalam Tentara Merah. Harus disedari bahwa praktek gerom-bolan-keliaran tipe Huang Tjhao dan

Li Tjhuang dalam sedjarah itu sudah tidak bisa diizinkan lagi dalam keadaan seperti dewasa ini.

Tjara² membetulkannja:

1. Mengintensifkan pendidikan, mengkritik fikiran² jang tidak tepat dan memberantas gerombolan-keliaranisme.

2. Mengintensifkan pendidikan untuk melawan fikiran badjingan didalam barisan pokok Tentara Merah sekarang ini dan dikalangan pradjurit² baru bekas tawanan.

3. Berusaha menarik aktivis² buruh dan tani jang berpengalaman dalam perdjuangan kedalam barisan Tentara Merah, agar dapat mengubah komposisi Tentara Merah.

4. Mentjiptakan kesatuan² baru Tentara Merah dari kalangan massa buruh dan tani jang berdjuang.

TENTANG
SISA2 MEMBABI-BUTAISME

Organisasi Partai dalam Tentara Merah telah melakukan perdjuangan terhadap membabi-butaisme, tetapi masih belum tjukup. Karena itu didalam Tentara Merah masih terdapat sisa² ideologi tersebut. Manifestasinja adalah sebagai berikut: 1. Bertindak membabi-buta dengan tidak mempedulikan sjarat² subjektif dan objektif. 2. Tidak sepenuhnja dan tidak konsekwen melaksanakan politik mengenai kota. 3. Disiplin militer kendor, teristimewa pada waktu kalah perang. 4. Perbuatan² membakar rumah masih dilakukan oleh kesatuan² tertentu. 5. Praktek menembak mati pradjurit jang melarikan diri dan praktek hukuman badan djuga berbau membabi-butaisme. Ditindjau

dari sumber sosialnja, membabi-butaisme adalah paduan ideologi proletar-gelandangan dengan ideologi burdjuis ketjil.

Tjara² membetulkannja:

1. Membasmi membabi-butaisme dari sudut ideologi.

2. Membetulkan tindakan membabi-buta melalui peraturan² dan politik.

LAWAN LIBERALISME

7 September 1937

Kita mengandjurkan perdjuangan ideologi jang aktif, karena ia merupakan sendjata untuk mentjapai persatuan didalam Partai dan organisasi revolusioner sehingga menguntungkan perdjuangan. Setiap anggota Partai Komunis dan setiap orang revolusioner harus mengangkat sendjata ini.

Tetapi liberalisme meniadakan perdjuangan ideologi dan mengandjurkan perdamaian jang tak berprinsip, sebagai akibatnja timbullah langgam

jang lapuk dan filistin, sehingga kesatuan² dan orang² tertentu didalam Partai dan organisasi revolusioner mengalami kemerosotan politik.

Liberalisme mempunjai berbagai matjam manifestasi.

Karena kenalan lama, teman sekampung, teman sekolah, sahabat karib, orang jang ditjintai, rekan lama atau bawahan lama, maka sekalipun tahu djelas bahwa mereka itu salah, tidak djuga mengadakan perdebatan setjara berprinsip dengan mereka, melainkan membiarkannja sadja demi perdamaian dan keakraban. Atau dibitjarakan setjara sepintas-lalu dan tidak diselesaikan setjara mendalam untuk memelihara suasana damai. Akibatnja baik organisasi maupun perseorangan dirugikan. Inilah matjam pertama.

Mengkritik dibelakang setjara tidak bertanggungdjawab, dan bukan aktif mengadjukan saran² kepada organisasi. Bungkam didepan orangnja tetapi mengotjeh dibelakangnja; tutup mulut didalam rapat tetapi mengobrol sesudah rapat. Tidak mengindahkan prinsip kehidupan kolektif, melainkan bertindak liberal sadja. Inilah matjam kedua.

Tidak ambil pusing terhadap soal² jang tidak menjangkut diri sendiri; menganggap lebih baik tidak banjak bitjara sekalipun tahu betul apa jang salah; berlaku tjerdik untuk mentjari selamat dan hanja berusaha supaja tidak berbuat salah. Inilah matjam ketiga.

Tidak menurut perintah melainkan menomor-satukan pendapatnja sendiri. Selalu menuntut perlakuan chusus dari organisasi, tetapi menolak

disiplin organisasi. Inilah matjam keempat.

Bukan berdjuang dan berdebat menentang pendapat jang tidak tepat untuk persatuan, untuk kemadjuan atau untuk penjempurnaan pekerdjaan, melainkan melakukan serangan pribadi, men-tjari² pertengkaran, melampiaskan dendam pribadi atau bermaksud membalas-dendam. Inilah matjam kelima.

Mendengar pendapat jang tidak tepat tidak membantahnja dan bahkan mendengar omongan kaum kontra-revolusionerpun tidak melaporkannja, melainkan bersikap masabodoh se-olah² tidak terdjadi apa². Inilah matjam keenam.

Berada dikalangan massa tapi tidak berpropaganda, tidak beragitasi, tidak berpidato, tidak melakukan penjelidikan, tidak bertanja, tidak memper-

hatikan suka-duka mereka, melainkan bersikap atjuh tak atjuh, lupa bahwa dia sendiri adalah seorang anggota Partai Komunis dan menjamakan anggota Partai Komunis dengan orang biasa. Inilah matjam ketudjuh.

Melihat perbuatan jang merugikan kepentingan massa tidak merasa marah, tidak memberi nasehat, tidak mentjegahnja, tidak memberi pendjelasan, melainkan membiarkannja sadja. Inilah matjam kedelapan.

Bekerdja tidak sungguh², tanpa rentjana tertentu dan tanpa arah tertentu, melainkan bekerdja asal bekerdja sadja, hidup asal hidup sadja — "Selama masih mendjadi biksu, selama itu memukul genta sadja". Inilah matjam kesembilan.

Menganggap dirinja telah berdjasa kepada revolusi, berlagak sebagai djago tua, tidak mampu melakukan

pekerdjaan besar tapi enggan melakukan pekerdjaan ketjil, sembarangan dalam bekerdja dan kendor dalam beladjar. Inilah matjam kesepuluh.

Sudah tahu dirinja salah tapi tidak mau membetulkannja, dan bersikap liberal terhadap diri sendiri. Inilah matjam kesebelas.

Masih ada lagi jang dapat dikemukakan. Tetapi jang terutama jalah sebelas matjam ini.

Semuanja ini manifestasi liberalisme.

Liberalisme dalam badan kolektif revolusioner sangat merugikan. Ia merupakan karat jang merapuhkan persatuan, merenggangkan hubungan, mengakibatkan kepasifan dalam pekerdjaan dan menimbulkan perselisihan pendapat. Ia menjebabkan barisan revolusi tidak mempunjai organisasi jang kompak dan disiplin

jang keras, politik tak dapat dilaksanakan dengan konsekwen dan organisasi Partai terasing dari massa jang dipimpin Partai. Ini merupakan suatu ketjenderungan jang sangat buruk.

Liberalisme bersumber pada egoisme burdjuasi ketjil, jaitu menomorsatukan kepentingan pribadi dan menomor-duakan kepentingan revolusi, maka itu timbul liberalisme dibidang ideologi, politik dan organisasi.

Orang² liberal menganggap prinsip² Marxisme sebagai dogma jang abstrak. Mereka menjetudjui Marxisme, tetapi tidak bersedia mempraktekkannja atau tidak bersedia mempraktekkannja sepenuhnja, tidak bersedia mengganti liberalismenja dengan Marxisme. Orang² ini mempunjai Marxisme, tetapi djuga mempunjai

liberalisme — omongannja Marxisme, tetapi tindakannja liberalisme; untuk orang lain Marxisme, tetapi untuk diri sendiri liberalisme. Kedua matjam barang itu ada pada mereka, masing² ada gunanja. Inilah tjara berfikir dari sementara orang.

Liberalisme adalah suatu manifestasi oportunisme dan samasekali bertentangan dengan Marxisme. Ia adalah sesuatu jang negatif dan setjara objektif memainkan peranan membantu musuh; itulah sebabnja maka musuh menjambut dengan gembira tetap terpeliharanja liberalisme dikalangan kita. Karena demikian sifat liberalisme itu, maka tidak seharusnja diberi tempat didalam barisan revolusi.

Kita harus mengatasi liberalisme jang negatif itu dengan menggunakan djiwa positif Marxisme. Seorang

anggota Partai Komunis harus berhati djudjur dan terbuka, setia dan aktif, menganggap kepentingan revolusi sebagai djiwanja jang terutama, menundukkan kepentingan pribadi kepada kepentingan revolusi; kapan sadja dan dimana sadja ia harus berpegang teguh pada prinsip jang tepat dan berdjuang dengan tak kenal lelah melawan semua fikiran dan tindakan jang tidak tepat, untuk mengkonsolidasi kehidupan kolektif Partai dan mempererat hubungan Partai dengan massa; ia harus lebih memperhatikan Partai dan massa daripada perseorangan, harus lebih memperhatikan orang lain daripada diri sendiri. Hanja dengan demikianlah baru dapat disebut anggota Partai Komunis.

Bersatulah semua anggota Partai Komunis jang setia, djudjur, aktif

dan tulus untuk melawan ketjende-
rungan liberalisme dari sementara
orang diantara kita, supaja mereka
beralih kedjalan jang benar. Ini ada-
lah salahsatu tugas difront ideologi.

IMPORTED BY
CHINA BOOKS & PERIODICALS, INC.
2929 24th ST.
SAN FRANCISCO, CA 94110
415 - 282-2994
S.F. N.Y. CHI.

毛主席的五篇著作

外文出版社出版（北京）
1972年版
编号：（印尼）1050—1467
00023
1—I—911Pk